

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini dunia pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat. Pendidikan tidak hanya di fungsikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas saja dalam hal prestasi. Akan tetapi pendidikan juga harus mampu membantu dan membentuk karakter dan keyakinan yang kuat pada setiap siswa sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri, menemukan tujuan hidup dan memperbaiki akhlaknya. Sekolah harus mampu mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Tidak hanya memberikan pemahaman nilai-nilai saja akan tetapi harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang di berikan dalam kehidupannya.

Kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang di tawarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah pendidikan nilai dengan metode character building yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam perilaku peserta didik dan dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan terkait, tidak hanya

dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹

Dalam proses pendidikan ada sebuah tujuan yang mulia, yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Siswa haruslah di tanamkan nilai-nilai jujur dari kecil, tidak hanya di berikan pemahaman-pemahaman nilai-nilai ke ilmunan saja akan tetapi nilai-nilai akhlak seperti jujur juga harus dapat di aplikasikan siswa. Banyak orang-orang pintar yang berprestasi akan tetapi tidak memiliki nilai karakteristik jujur pada dirinya. Oleh karena itu akan banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang mengambil hak orang lain hanya untuk kepentingannya sendiri.

¹Purwandari, E dan Purwati.2008. *Character Building: Pengaruh Pendidikan Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi anak. Fakultas psikologi universitas muhammadiyah*. Jurnal penelitian Humaniora, Vol 9, No 1, h 13-31

² UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.5

Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Oleh karena itu individu yang mempunyai prestasi yang gemilang dalam pembelajaran haruslah seimbang dengan akhlak yang di milikinya. sekolah sebagai lembaga pendidikan yang telah mencetak anak didik menjadi siswa yang berprestasi haruslah dapat menanamkan karakteristik jujur pada setiap siswanya.

Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk lebih mengetahui lebih lanjut sejauhmana pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa. Agar siswa mampu belajar jujur. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Karakter Jujur Siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo”**.

B. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 tarik sidoarjo.
2. Penelitian ini difokuskan pada semua siswa SMA Negeri 1 tarik sidoarjo.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar dan karakter jujur.
4. Karakter jujur dalam penelitian ini yang kami maksud adalah indikator dari perilaku jujur yang termasuk dalam ciri-ciri sifat jujur.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana Karakter Jujur Siswa di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo?
4. Prosentase pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo.
2. Karakter Jujur Siswa di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo.
3. Ada tidaknya pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo.
4. Prosentase Pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai khasanah bacaan tentang “Pengaruh prestasi belajar PAI terhadap karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo”
 - b. Diharapkan dapat menarik minat penelitalain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.³
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan akhlak jujur siswa. Penelitian ini juga di harapkan akan menjadi rujukan bahwa pengembangan pendidikan agama islam pada bidang akhlak tidak hanya di ajarkan di ruang kelas dan hanya berupa teori saja akan tetapi perlu untuk menerapkannya dalam kehidupan siswa.
 - b. Bagisiswa, memberikan kesempatan untuk belajar menerapkan karakter kejujuran dalam kehidupan secara nyata.

³Cik Hasan Bisyr, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001),h. 35.

- c. Bagi sekolah, yakni sebagai modal tambahan bagi pengembangan model pembelajaran akhlak dalam pendidikan agama islam.
- d. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan untuk meningkatkan daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang didapat dibangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya prestasi belajar pendidikan agama islam untuk menunjang pembelajaran akhlak jujur pada siswa.
2. Karena sekolah adalah tempat untuk belajar dan mengukir prestasi maka Sekolah mempunyai cara-cara baru untuk memupuk jiwa kejujuran. Dan diharapkan bahwa perilaku terpuji ini bisa terbawa dan tertular hingga di lingkungan luar sekolah, dan di masa-masa berikutnya selepas keluar dari sekolah dan hidup bermasyarakat pada umumnya.
3. Keberhasilan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata yakni prestasi siswa, akan tetapi guru agama Islam harus memiliki cara dalam memupuk akhlak yang baik khususnya dalam hal kejujuran.

G. Devinisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran (*interpretasi*) lain terhadap istilah yang ada serta menghindari makna ganda (ambigu) pada skripsi ini, maka penting adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa indonesia adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁴ Pengaruh yakni daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

Menurut Desi Anwar, pengaruh yakni daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau mempunyai kekuatan dan sebagainya.⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa pengaruh merupakan suatu hubungan atau sebab akibat yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat membentuk watak atau perbuatan seseorang.

⁴<http://www.google.kbbi.pengaruh.html>. Diakses pada 31 Oktober 2012 jam 14.20

⁵ <http://www.artikata.com/arti-344462-pengaruh.html>. Diakses pada 19 November 2012 jam

⁶ Desi Anwar, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Amelia, 2002) cet. 1, h.347

2. Belajar

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.⁷

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”.⁸

Definisi belajar dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul “Educational Psychology” sebagai berikut :

“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”.⁹

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.

Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu dikemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut :

“ Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”.¹⁰

Jadi maksudnya (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek latihan).

⁷ Ibid, h. 79

⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT.Rineka Cipta ,1991) h.119

⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT.Rineka Cipta ,1991) h.120

¹⁰ Ibid, h.120.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹¹

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan dimana tingkah laku diubah melalui latihan, pengalaman dan interaksi secara langsung dengan menggunakan semua alat inderanya sehingga memperoleh suatu perubahan.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

¹¹ Thursan Hakim, "*Belajar secara Efektif*", (Jakarta: Puspa Swara, tt), h.1.

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) cet. 1. h.11

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Muhaimin juga mengemukakan bahwa pendidikan ke Islaman atau PAI yakni upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah pengetahuan dalam bersikap dimana siswa di ajarkan untuk mengenal ke-Esaan Allah, meyakini dan mengamalkan segala perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya.

4. Jujur

Dalam kamus besar bahasa indonesia jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang.¹⁵ Hal ini sama dengan yang dikemukakan Desi anwar bahwa jujur adalah lurus hati, tidak curang, tidak bohong.¹⁶ Jadi jujur adalah keadaan dimana seseorang dapat meluruskan hatinya untuk tidak berbohong ataupun berlaku curang.

Jujur artinya mengatakan atau melakukan sesuai dengan sebenarnya. Dalam bahasa arab di sebut *As Shidqu*. Orang yang jujur akan mengatakan atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya. Tanpa ditambahi atau

¹³Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.1.

¹⁴Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h 7-8

¹⁵<http://www.google.kbbi.jujur.html> di akses tanggal 31 Oktober 2012 jam 11.20

¹⁶ Desi Anwar, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Surabaya: Amelia, 2002) cet. 1, h.208

dikurangi. Kebalikan sifat jujur adalah bohong, yakni melakukan atau mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan sebenarnya.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa jujur adalah sebuah perbuatan dimana seseorang dapat meluruskan hatinya untuk tidak berbuat kebohongan dan kecurangan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

5. Siswa

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga tingkat dasar dan menengah, yakni SD, SLTP, SLTA, objek didik ini disebut siswa.¹⁸

Siswa adalah pelajar atau murid pada sekolah dasar dan menengah.¹⁹ Menurut Desi Anwar, siswa adalah pelajar pada akademi atau perguruan tinggi.²⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan dan merupakan pelaku dalam kegiatan belajar mengajar. Baik itu sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi.

¹⁷Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009),h 7

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Grafindo Persada, ,1996), h.11.

¹⁹Djalinus Syah. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.h 213

²⁰ Desi Anwar, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Amelia, 2002) cet. 1, h.487

6. SMA

SMA adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas. SMA terdiri atas Sekolah dan Menengah Atas. Sekolah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan Menengah Atas adalah suatu jenjang tingkatan pendidikan. Sebagai contoh, ada sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah lanjutan dan sekolah tinggi.

Sebelum memasuki lembaga pendidikan SMA siswa diwajibkan untuk mengikuti pendidikan SMP dan SD. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pengertian SMA, SMP dan SD dalam pendidikan :²¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Atas diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu mulai kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (di kelas 11), siswa Sekolah Menengah Atas, wajib memilih jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, atau Bahasa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

²¹ <http://lenterakecil.com/pengertian-sekolah>. Diakses tanggal 10/04/2013 jam 21:24

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebuah lembaga pendidikan menengah dimana siswa dapat belajar, berprestasi, dan bersosialisasi. Tujuan utama sekolah yakni untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan penjelasan tiap-tiap istilah di atas, maka maksud dari judul Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur Siswa SMAN 1 Tarik adalah suatu proses pelaksanaan hubungan timbal balik dari hasil belajar siswa pada suatu kegiatan membelajarkan peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam dimana kegiatan tersebut bertujuan membentuk suatu perilaku dan karakter mulia pada pribadi peserta didik khususnya karakter kejujuran untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, dan bernegara.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasannya disusun secara rapi dan sistematis dari bab I sampai bab V seperti berikut ini :

- Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan. Dan semuanya itu tetap mengacu pada rumusan masalah yang dibuat dan selalu menjadi tumpuan dalam mencari jawaban dalam penelitian.
- Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti akan membaginya menjadi empat bagian: (1) prestasi belajar, (2) Pendidikan Agama Islam, (3) karakter jujur, (4) pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur. Peneliti akan menjabarkan tentang prestasi belajar siswa yang dimulai dari pengertian prestasi belajar, ciri-ciri belajar, jenis-jenis prestasi belajar, indikator prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Yang kedua ini membahas tentang mata pelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya membahas pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam dan SK KD pelajaran pendidikan agama islam. Yang ketiga ini membahas tentang karakter jujur yang meliputi pengertian karakter jujur, ciri-ciri karakter jujur, manfaat karakter jujur dan pendidikan karakter jujur. Yang keempat ini membahas tentang pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap karakter jujur siswa.

- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang mencakup sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tarik, letak geografis, identitas, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, komite dan struktur organisasi sekolah. Dalam bab ini juga membahas tentang penyajian dan analisis data yang memuat segala hal yang berkaitan tentang pengaruh prestasi belajar terhadap karakter jujur siswa.
- Bab V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, diskusi dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.